

Nama : Dela Zulia Pantiwi

Npm : 2313031079

Kelas : 2023 C

Laporan Jurnal

► Identitas Jurnal

- a) Judul : Evaluation of public investment in R & D Towards a contingency Analysis
- b) Penulis : Amir Piric dan Neville Peave
- c) Instansi : Ministry of Research, science and Technology, wellington, New Zealand
- d) Tahun : 1996

► Latar Belakang

Pemerintah menggunakan berbagai instrumen untuk mencapai tujuan kebijakan dan mengelola akuntabilitas ekonomi, salah satunya melalui investasi publik dalam penelitian dan pengembangan (R & D). Investasi ini diharapkan memberikan manfaat ekonomi, sosial, lingkungan dan budaya bagi masyarakat. Setelah perang dunia II banyak negara memperluas dukungan terhadap penelitian publik dengan model inovasi sebagai kotak hitam. Akibatnya, prioritas, mekanisme alokasi, serta pengukuran output dan dampak penelitian seringkali tidak diperhatikan secara mendalam.

► Tujuan

Tujuan utama artikel ini untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis berbagai dimensi evaluasi dalam konteks investasi publik pada R & D, serta memunculkan penerapan nyata melalui studi kasus di Selandia Baru. Artikel ini bertujuan untuk menyajikan Pendekatan kontingensi, yakni kerangka analisis yang fleksibel untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak sosial ekonomi dari investasi R & D.

► Metodologi / pendekatan

Artikel ini tidak menggunakan eksperimen empiris, melainkan kajian konseptual dan analisis kebijakan. penulis mengklasifikasikan evaluasi investasi publik menjadi 3 jenis berdasarkan tahapan, yaitu ex ante evaluation (sebelum proyek dimulai) dan ex - post evaluation (setelah proyek selesai). Selain itu, pendekatan evaluasi dibagi menjadi 2 kategori besar yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif, yang sering kali di kombinasikan untuk memberikan hasil yang komprehensif.

Metode kuantitatif mencakup peer review, studi kasus dan peramalan teknologi, sementara itu, metode kualitatif mencakup analisis biaya - manfaat (cost benefit analysis), technometrics, option pricing, metode penilaian berbasis skor (scoring methods), bibliometrik, indikator sains dan teknologi. Serta metode ekonometrik.

Artikel juga mengoroti penggunaan gabungan pendekatan tersebut dalam konteks evaluasi kebijakan publik di Selandia Baru.

► Hasil / Temuan Utama

Artikel ini menemukan bahwa tidak ada satu metode evaluasi tunggal yang ideal untuk semua jenis proyek R & D. masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan misalnya peer review relatif murah dan cepat, namun sangat bergantung pada subjektivitas panel ahli. studi kasus cocok untuk ex post evaluation karena berbasis data nyata. tetapi terbatas dalam generalisasi antar sektor. metode perumalan teknologi dapat membantu arah penelitian masadepan tetapi sangat bergantung pada asumsi dan keahlian subjektif.

Disisi kuantitatif, analisis biaya manfaat (CBA) merupakan metode yang paling banyak digunakan karena mampu menilai manfaat sosial dalam satuan moneter. Namun metode ini sulit mengukur eksternalitas dan manfaat tidak berwujud R & D. Technometrics berguna untuk analisis kesenjangan teknologi pada sektor tertentu sedangkan option pricing mengadaptasi teori keuangan untuk menilai ketidakpastian hasil R & D. metode ekonometrik menjadi satu satunya pendekatan ekonometrik kuantitatif yang dapat mengukur kontribusi R & D terhadap pertumbuhan ekonomi makro, meskipun menghadapi tantangan dalam data dan pemodelan.

Penulis juga menyoroti pentingnya kombinasi berbagai metode, misalnya menggabungkan peer review dengan studi kasus dan CBA untuk menghasilkan evaluasi yang lebih komprehensif dan dapat dipertanggung jawabkan.

► Kesimpulan

Artikel ini membahas Pendekatan evaluasi yang diterapkan oleh "Ministry of Research Science and Technology (MORST)" diselandia baru sejak 1996. pemerintah slandia baru mengembangkan kerangka evaluasi yang berfokus pada outcome bukan sekedar output.

Artikel ini menyimpulkan bahwa evaluasi investasi publik dalam R & D merupakan proses yang kompleks karena sifat penelitian yang penuh ketidakpastian dan berdampak jangka panjang. Oleh karena itu, kombinasi metode kuantitatif dan kuantitatif sangat diperlukan untuk membangun gambaran menyeluruh tentang manfaat yang dihasilkan. Perbedaan antara output (hasil langsung) dan "outcome" (manfaat nyata bagi masyarakat) sangat penting untuk diperhatikan. Evaluasi yang baik tidak hanya mengukur jumlah publikasi / prototipe, tetapi juga dampak ekonomi, peningkatan daya saing, industri, perbaikan lingkungan, serta peningkatan kapasitas ilmu pengetahuan sosial, nasional.

Pendekatan Selandia Baru menjadi contoh awal bagaimana negara dapat menghubungkan tujuan strategis pemerintahan dalam sains dan teknologi dengan hasil nyata yang dirasakan masyarakat. Kerangka ini dapat diadaptasi oleh negara lain termasuk Indonesia untuk meningkatkan efektivitas investasi publik disektor riset dan inovasi.